



Pasien Covid-19 Antre di RS

JOGJA—Sejumlah pasien Covid-19 di DIY terpaksa antre di rumah sakit untuk mendapatkan pelayanan kesehatan, meski jumlah *bed* ditambah.

Ujang Hasanudin, Abdul Hamid Razak, &
Sunartono
redaksi@harianjogja.com

► Berdasarkan data Pemda DIY per Sabtu (19/6) penggunaan tempat tidur khusus pasien Covid-19 untuk kritikal sebanyak 140 tempat tidur.

► Dinas Kesehatan Sleman mengakui tingkat keterisian *bed* kritikal di Bumi Sembada sangat tinggi.

Pemda DIY mengklaim sudah menambah kapasitas tempat tidur khusus pasien Covid-19 di sejumlah rumah sakit.

Kepala Bagian Humas dan Marketing Rumah Sakit Bethesda Jogja, Adhiyanto Priambodo mengatakan jumlah tempat tidur khusus Covid-19 di Bethesda sebanyak 39 tempat tidur khusus dewasa, dan ruang isolasi anak sebanyak 14

tempat tidur, semuanya sudah penuh. Bahkan terjadi antrean di Instalasi Gawat Darurat (IGD).

"Update data tadi [Minggu, 20 Juni 2021] sampai pukul 10.00 WIB masih ada 11 pasien di IGD zona merah atau Covid-19 yang belum bisa masuk ruang isolasi," kata Adhiyanto, saat dihubungi Minggu (20/6).

Humas PKU Muhammadiyah Jogja, Eka Budy Santoso mengatakan total *bed* nonkritikal sebanyak 22 dan *bed critical* sebanyak 10 buah. Semuanya penuh sampai Minggu pagi dan terjadi antrean. "Antrean banyak banget penuh, yang datang dirujuk ke beberapa rumah sakit," kat Eka.

Sekretaris Daerah (Sekda) DIY, Kadarmanta Baskara Aji mengatakan sudah ada penambahan *bed* atau tempat tidur khusus pasien Covid-19 terutama di dua rumah sakit, yakni RSUP Prof Dr Sardjito dan Rumah Sakit Pusat Angkatan Udara Hardjolukito, dan beberapa rumah sakit dari sekitar 900 tempat tidur menjadi 1.124 tempat tidur.

Berdasarkan data Pemda DIY per Sabtu (19/6) penggunaan tempat tidur khusus pasien Covid-19 untuk *bed critical* sebanyak 140 *bed*.

► Halaman 11

Amat Segera

Untuk Menggapi

Pasien Covid-19...

Dari jumlah tersebut yang digunakan sebanyak 87 *bed* atau telah terisi 62,14%.

Adapun untuk tempat tidur nonkritikal sebanyak 1.084 tempat tidur, digunakan sebanyak 714 tempat. Secara total, *Bed Occupancy Rate* (BOR) kritikal dan nonkritikal sebanyak 65,44%.

Selain menambah tempat tidur, kata Baskara Aji, juga ada penambahan tenaga kesehatan (nakes) khusus pasien Covid-19. Namun penambahan nakes tersebut bukan rekrutmen baru melainkan alih tugas dari nakes yang tadinya bertugas di ruang non-Covid-19 ke ruang khusus Covid-19. "Kemungkinan kemarin ada penurunan Covid-19. Pernah tinggi terus menurun yang dulu nakes dipindahkan [di ruang khusus Covid-19] ke reguler dikembalikan lagi ke [ruang] Covid-19," kata Baskara Aji.

Penuhnya keterisian *bed* kritikal di Sleman juga diakui Kepala Dinas Kesehatan, Joko Hastaryo. Joko mengibaratkan kondisi yang sama terjadi pada Desember 2020 dan Januari 2021 lalu. "Telepon dan WA saya sampai tidak berhenti berdering. Hampir tiap jam. Banyak yang meminta informasi *bed* kosong, mengindikasikan kekurangan *bed*, semua rumah sakit penuh," kata Joko.

Pengertian penuh, kata Joko, ada yang isolasi membutuhkan ventilator. Selain ventilator ada juga yang membutuhkan ruang dengan tekanan negatif. "Keluhan dari masyarakat banyak. Saya langsung menghubungi direktornya. Kadang data yang ada di *website* global saja. Antara yang di situs dengan kenyataannya terkadang tidak sama," katanya.

Menambah *bed* kritikal, kata dia, juga bukan hal mudah.

Selain membutuhkan biaya tinggi, keterbatasan SDM menjadi kendala. Satu *bed* kritikal, lanjut Joko, membutuhkan setidaknya 12 SDM dengan pengertian tiga sif. Satu *bed* dirawat tiga orang.

Saat ini di Sleman terdapat 56 *bed* kritikal dengan 436 *bed* non kritikal di rumah-rumah sakit di Sleman. "Kalau perawat kami latih enam bulan untuk merawat pasien. Kalau dokternya harus spesialis," katanya.

Kisah Pasien

Arief Musthofa, warga Minomartani, Ngaglik, Sleman menggambarkan sulitnya mencari kamar perawatan untuk istrinya. Selama empat hari, sejak Minggu (13/6) Arief mencari kamar perawatan bagi istrinya, Dyah. "Beberapa hari sebelumnya tes antigen dan dinyatakan positif. Saya, istri saya, anak dan cucu saya. Kami jalani PCR juga positif," kata Arief kepada *Harian Jogja*, Minggu.

Arief sebenarnya waswas setelah dinyatakan positif Covid-19 karena ia memiliki penyakit asma. Namun Arief masih merasa kondisi kesehatannya baik-baik saja. Berbeda dengannya, kondisi istrinya sempat memburuk saat isolasi di rumah. Dyah pernah memiliki riwayat penyakit kanker payudara.

Melihat kondisi tersebut, Arief meminta petugas puskesmas agar istrinya dirujuk ke rumah sakit. Apalagi selama menjalani isolasi mandiri di rumah, kondisi kesehatan istrinya kian menurun.

"Ia kesakitan dan mulai kesulitan bernafas. Selama empat hari saya cari kamar tapi semua RS penuh. Petugas puskesmas yang masih tetangga saya juga ikut bantu mencari," tuturnya.

Beruntung, Arief mendapat

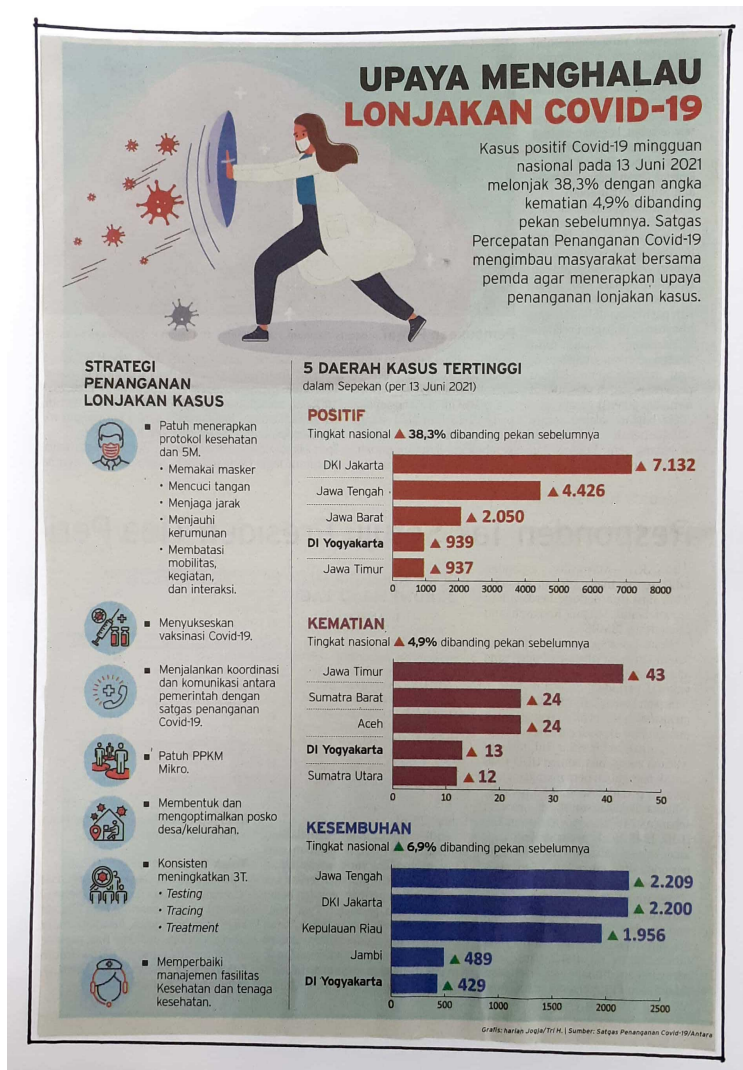
informasi kamar kosong dari koleganya di RS PKU Muhammadiyah Gamping pada Rabu (16/6). Bersama petugas Puskesmas, ia langsung merujuk istrinya ke rumah sakit itu. "Awal masuk RS, istri saya dibantu ventilator karena kondisi penyakitnya itu. Alhamdulillah, kondisi istri saya saat ini sudah mulai membaik," katanya.

Kasus Naik

Sampai saat ini kasus Covid-19 di Bumi Mataram terus naik, bahkan per Minggu sebanyak 665 orang terkonfirmasi positif Covid-19. Gubernur DIY mengakui angka tersebut merupakan angka tertinggi penambahan kasus selama pandemi Covid-19 di DIY. Selain itu, Rukun Tetangga (RT) yang berada di zona merah juga bertambah dari empat RT menjadi 19 RT, dan zona oranye mencapai 61 RT.

Menurut Sultan, kenaikan kasus positif tidak hanya di DIY, tetapi juga terjadi di provinsi lain di Indonesia. Sultan mengatakan penambahan kasus positif tersebut turut berdampak pada tingkat keterisian BOR atau tempat tidur baik isolasi maupun ICU di rumah sakit rujukan khusus Covid-19.

"Jadi, tadi [kemarin] juga sudah disampaikan oleh Menteri Kesehatan, *update*-nya, BOR itu 75 persen. Tapi dari kondisi tadi pagi [kemarin], itu berubah. Setelah perkembangan kita ada di angka 65,44 persen. Kenapa turun? Karena dari kondisi jumlah *bed*, yang tadinya 941, dengan kenaikan yang ada, sekarang *bed* yang ada menjadi 1.224 *bed*, sudah tambah 30 persen *bed* yang khusus untuk Covid. Khususnya di RSUP Sardjito dan Hardjolukito," kata Sultan.



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 14 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005